

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan memperoleh kemampuan di samping memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan.¹ Agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar, pendidik harus jujur. Integritas guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang harus diperhatikan. Untuk menjamin siswa menerima pengajaran yang tepat, Guru PAK harus sungguh-sungguh menjaga integritasnya. Selain itu melibatkan kesetiaan pada ajaran agama dan menggunakan otoritas secara adil dan bertanggung jawab.

Integritas merujuk pada keseluruhan kepribadian yang utuh, tulus dan konsisten dalam tindakan, perkataan dan pemikiran.² Jarot mengatakan bahwa integritas berarti bertindak sesuai dengan ajaran, misalnya jika seorang guru ingin mengajarkan kepada siswanya pentingnya kejujuran, ia harus terlebih dahulu mengungkapkan ajaran tersebut dalam kehidupannya

¹Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar," *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 586–595.

²Bimo Setyo Utomo, "Prinsip Integritas Guru PAK Menurut 1 Timotius 4:16," *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 3*, no. 1 (2023): 54–67.

sendiri.³ Integritas didefinisikan sebagai kualitas, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan total dan memiliki kapasitas untuk memancarkan otoritas dan kejujuran.⁴ Bill Johnson menyatakan bahwa integritas adalah jujur, utuh dan taat kepada prinsip-prinsip moral dan tidak terlepas dari etis yang merupakan hal tertinggi bagi orang percaya.⁵ Seorang Guru PAK adalah seseorang yang menggunakan pengajaran dan pembelajaran yang berpusat pada Kristus untuk membimbing orang-orang di semua tahap perkembangan.⁶ guru tersebut mampu menunjukkan segala kemampuan/keterampilan yang dimiliki dalam kegiatan proses belajar mengajar.⁷

Menurut Jhon. M. Nainggolan, Guru PAK yang berintegritas ialah guru yang mampu menginterpretasikan segala kemampuan yang dimiliki dalam kegiatan proses belajar diantaranya: memberi perhatian, mempunyai tujuan yang jelas, memiliki keterampilan yang baik, menjadi teladan, memiliki otoritas, memiliki hubungan yang berkualitas dengan siswa,

³Edison Djama and Datarnius Zebua, "Keteladanan Guru PAK Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Tata Krama Peserta Didik," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2020): 54–72.

⁴Ramses Simanjuntak, "Pentingnya Identitas Dan Integritas Seorang Guru Kristen," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2020): 45–58.

⁵Pengembangan Karakter Ban and M E Winarno, "Pengembangan Karakter Ban Bangsa Melalui Pendidikan Jasmani Dan Olahraga" (2012).

⁶Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru PAK Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI* 6, no. 2 (2021): 362–387.

⁷Christine Sant'Anna de Almeida et al., "Peranan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah," *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5, no. 1 (2016): 1689–1699,

membangun hubungan yang kuat dan dapat dipercaya serta selalu berpegang pada ajaran Alkitab.⁸ Pemahaman tersebut memperjelas bahwa seorang Guru PAK yang menjunjung tinggi standar integritas yang diperlukan dalam konteks pendidikan yang berlandaskan Alkitab merupakan cerminan dari tumbuh kembang seseorang sebagai pribadi dalam tindakan dan disiplinnya.

Menurut Bimo Walgito, disiplin manusia dapat dibentuk melalui dua cara: pertama, dengan pengondisian atau kebiasaan, yaitu proses pembiasaan untuk bertindak dengan cara tertentu sebelum membentuk disiplin tersebut. Kedua, pemahaman.⁹ Menurut Shafique, siswa adalah orang yang mempelajari dan memperoleh pendidikan. Sardinan menyatakan bahwa siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk belajar.¹⁰

Disiplin siswa perlu diketahui dan dipahami oleh guru. Hal penting bahwa disiplin dalam belajar yang beragam menjadi masalah yang dapat dialami oleh setiap guru. Sikap disiplin buruk yang diperlihatkan oleh siswa merupakan sebuah kewajiban seorang guru tidak terkecuali guru PAK untuk mengetahui dan memahami gejala penyebab dari disiplin buruk siswa. Guru tidak hanya berfokus pada bagaimana mentransfer ilmu juga mengetahui keadaan siswa.

⁸Ahmed Abdel Ghaffar, "Peningkatan Minat Belajar Menggunakan Alat Peraga Dalam Pelajaran Bina Rohani Kelas B Tk Perwita Asih Tawangmangu" 20 (2016): 1–23.

⁹ V A Putri, A Arief, and R Rehani, "Pembentukan Disiplin Keagamaan Peserta Didik Di SMPN 30 Padang," *AT-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan ...* 11, no. 2 (2020): 93–100,

¹⁰ *Ibid.*,34.

Observasi awal peneliti di SMP Negeri 2 Kapala Pitu terlihat Guru PAK yang belum maksimal dalam menampakkan integritasnya. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari cara guru mengajar dalam kelas yang hanya menjelaskan kemudian memberi tugas kepada siswa dan selebihnya guru meninggalkan ruangan kelas sehingga tidak memperhatikan siswa dalam kelas sampai waktu pembelajaran selesai. Guru juga terlambat masuk pada saat waktu pelajaran sehingga siswa ikut untuk terlambat karena melihat sikap yang ditunjukkan oleh guru tersebut. Hal ini terkait dengan integritas dari pendidik yang berpengaruh pada sikap disiplin siswa, karena siswa menganggap bahwa hal yang ditunjukkan guru perlu diikuti dalam hal ini guru sebagai teladan. Penulis melihat bahwa hal ini membuatnya tertarik untuk meneliti tentang integritas guru dan disiplin siswa.

B. Rumusan Masalah

Berapa besar pengaruh Integritas Guru PAK terhadap disiplin siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kapala Pitu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh integritas Guru PAK terhadap disiplin siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kapala Pitu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Kristen dalam kaitannya mengenai pengembangan teori tentang Integritas Guru PAK dan Disiplin Siswa yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan penelitian ini, sehingga terjadi penelitian tentang pengaruh integritas guru PAK terhadap disiplin siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kapala Pitu.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini membantu siswa mengamati bagaimana disiplin mereka dipengaruhi oleh integritas guru. Maka siswa dapat mengadopsi pola disiplin positif yang dapat mereka teladani dan terapkan dalam kehidupannya dari integritas yang ditunjukkan guru dalam keputusan dan tindakan mereka.
2. Hasil penelitian ini dapat membantu membentuk kebijakan sekolah yang menjunjung tinggi integritas guru dan mendorong disiplin baik dari siswa.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan membantu penulis dalam penyusunannya agar lebih sistematis dan konsisten, maka berikut adalah sistematikanya.

BAB I Pendahuluan, bagian ini untuk menjelaskan seluruh uraian latar belakang masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dari latar belakang masalah, penulis merumuskan inti masalah dari proposal yang akan dijawab melalui tujuan penelitian. Untuk merumuskan tujuan penulis secara konsisten, maka dalam bagian pendahuluan dipaparkan juga metode dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, Pada bagian ini berisi teori-teori pendukung yang sesuai dengan topik yang penulis kaji yaitu mengenai integritas guru Pendidikan Agama Kristen dan disiplin siswa.

BAB III Metode penelitian, Bab III memuat informasi mengenai jenis penelitian yang dilakukan, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, alat yang digunakan untuk penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV Hasil dan pembahasan, pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil dan pembahasan mengenai topik yang diteliti oleh penulis.

BAB V Penutup, kesimpulan dan saran-saran dijabarkan pada bab ini.